

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang telah berusaha melaksanakan kegiatan yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan. Mutu sebuah sekolah dapat diukur dari banyaknya siswa yang lulus dari sekolah tersebut dan banyaknya siswa yang diterima di sekolah atau perguruan tinggi negeri di daerah tersebut pada setiap tahunnya, serta dapat juga dilihat dari banyaknya peminat yang mendaftar untuk menuntut ilmu di sekolah tersebut. Mutu sekolah juga ditunjukkan dari kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana adalah hal utama yang harus dimiliki sebuah sekolah. Karena, sarana memiliki peranan yang sangat penting dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kelengkapan sarana dan prasarana seperti laboratorium dan alat bantu mengajar seperti alat KIT, komputer dan LCD agar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah peran guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat penting. Karena guru adalah ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan sehingga guru harus memilih strategi

pembelajaran yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan bermuara pada meningkatkan prestasi belajar siswa.

Namun ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan bukan tidak ada hambatan dan kendala. Hampir setiap proses pembelajaran mengalami hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya misalkan banyaknya siswa yang kesulitan dalam menerima, merespon serta mengembangkan materi yang diberikan oleh guru. Untuk mewujudkan proses belajar yang baik dan kondusif sering terjadi masalah. Beberapa masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran saat ini padatnya materi yang dituntut kurikulum sedangkan waktu yang ada tidak mencukupi, hal ini menyebabkan guru tergesa-gesa dalam memberikan pelajaran.

Kurangnya keterlibatan siswa, komunikasi, dan kerjasama dalam proses belajar mengajar. Ketiga, adanya kecenderungan siswa dalam belajar fisika hanya sekedar menghafal rumus-rumus yang diberikan guru tanpa menguasai konsep fisika yang esensial dari pengalaman yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, siswa cenderung mencontoh pekerjaan temannya dari pada mengerjakan sendiri. Kelima adanya anggapan bahwa fisika merupakan pelajaran yang membosankan karena model pembelajaran yang digunakan guru sangat monoton. Metode ceramah merupakan metode yang secara konsisten digunakan oleh guru dengan urutan

menjelaskan, memberi contoh, latihan, dan tugas rumah (PR). Tidak ada variasi metode pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan karakteristik materi pelajaran yang diajarkannya.

Kemudian guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya atau dengan guru dalam upaya mengembangkan pemahaman konsep-konsep dan prinsip-prinsip penting. Pengajaran yang dilakukan oleh guru lebih menekankan pada manipulasi matematis, dimulai dengan definisi konsep, kemudian menyatakannya dengan matematis. Hal ini teramati pula dari catatan-catatan fisika siswa yang tidak jauh berbeda dengan catatan matematik, karena isinya hanya kumpulan rumus-rumus fisika.

Pada penelitian ini akan diterapkan dua jenis model pembelajaran, yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*, PBL) dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*, DI). Kedua model pembelajaran ini dianggap akan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan sebagaimana diuraikan pada penjelasan di atas. Hal itu dikarenakan kedua model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali siswa dalam menghadapi permasalahan hidup yang akan mereka hadapi dalam kehidupannya. Berdasarkan uraian di atas, maka diasumsikan bahwa kedua pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berlangsung menyenangkan. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan sebuah eksperimen yang

mencoba memberikan sebuah solusi bagi permasalahan di atas dengan cara menerapkan model pembelajaran PBL dan DI dan dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran fisika menjadi lebih positif

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian:

1. Adakah perbedaan rata-rata hasil belajar fisika ranah kognitif antara siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan DI?
2. Adakah perbedaan rata-rata hasil belajar fisika ranah psikomotor antara siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan DI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar fisika ranah:

1. kognitif antara siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan DI.
2. psikomotor antara siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan DI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui model atau strategi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Mendapatkan pengalaman baru dalam menggunakan pembelajaran model PBL.
3. Sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Langkah pembelajarannya terdiri dari 5 tahap yaitu orientasi masalah, pengorganisasian, penyelidikan, penyajian hasil karya dan evaluasi.
2. DI merupakan salah satu model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap dan selangkah demi selangkah. Langkah pembelajarannya terdiri dari 5 tahap yaitu orientasi, persentasi/demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri.

3. Hasil belajar fisika dalam penelitian ini merupakan hasil belajar kognitif dan psikomotor yang diukur menggunakan hasil pretes dan posttes.
4. Objek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah